

## ABSTRAK

Anung Purdian Nugrahajati. *Sri Pawenang & Perkembangan Aliran Sapta Darma (1959-1990)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2023.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Sri Pawenang & Perkembangan Aliran Sapta Darma (1959-1990)**” berusaha menjawab tiga permasalahan utama. Pertama mengapa Sri Pawenang mengembangkan aliran Sapta Darma. Kedua, problematika apa yang menjadi rintangan tumbuh kembang aliran kepercayaan khususnya aliran Sapta Darma. Ketiga, apa yang dilakukan Sri Pawenang dalam mengembangkan ajaran aliran Sapta Darma. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif metode penelitian sejarah. Tahap dalam melakukan penelitian dilakukan dengan pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan historiografi (penulisan).

Catatan sejarah mengenai aliran Sapta Darma yang telah ada minim memuat informasi perkembangan Sapta Darma pasca wafatnya Sang penerima wahyu ajaran, Sri Gutama. Maka dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah informasi sejarah perkembangan aliran Sapta Darma pada masa kepemimpinan Sri Pawenang (pasca Sri Gutama).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca kepemimpinan Sri Gutama di Sapta Darma terdapat berbagai perubahan dan pengembangan kebijakan yang terjadi sebab tuntutan zaman dan situasi perpolitikan nasional. Tahun 1965 menjadi masa timbulnya gejolak di Indonesia yang berdampak langsung pada kaum aliran kepercayaan salah satunya Sapta Darma. Larangan penyebutan agama bagi Sapta Darma, stigma komunis pada aliran kepercayaan, hingga penolakan izin perkawinan penganut aliran kepercayaan menjadi beberapa alasan terjadinya perubahan dan perkembangan dalam badan aliran Sapta Darma. Terlebih dengan peraturan pemerintah yang berhak mengatur dan mengawasi aliran kepercayaan melalui biro PAKEM (Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat) memaksa aliran kepercayaan untuk tunduk pada kebijakan yang ada. Adanya diskriminasi bagi aliran kepercayaan melahirkan upaya untuk bangkit dan berjuang. Demikian pula yang dilakukan Sri Pawenang memperjuangkan kesetaraan hak di depan pemerintah, pada dasarnya tidak hanya diperuntukkan bagi Sapta Darma, namun juga turut memperjuangkan penganut aliran kepercayaan sebagai warga negara Indonesia yang berhak memperoleh keadilan dan kesederajatan dengan penganut agama resmi. Perjuangan inilah yang kemudian menuntut perkembangan hingga mampu menjadikan aliran Sapta Darma sebagai aliran kepercayaan dan organisasi kelembagaan yang kompleks.

**Kata Kunci:** aliran kepercayaan, Sapta Darma, Sri Pawenang, agama lokal.

## ABSTRACT

Anung Purdian Nugrahajati. *Sri Pawenang & The Development of Sapta Darma Spirituality (1959-1990)*. Thesis. Yogyakarta: Departement of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2023.

The thesis entitled "**Sri Pawenang & The Development of Sapta Darma Spirituality (1959-1990)**" attempts to answer three main problems. First, why Sri Pawenang developed faith Sapta Darma. Second, what are the problems that become obstacles to the growth and development of the cult, especially faith Sapta Darma. Third, what did Sri Pawenang do in developing the teachings of faith Sapta Darma. This research was conducted using qualitative research type of historical research method. The stages in conducting research are carried out by selecting topics, collecting sources (heuristics), criticizing sources (verification), interpretation, and historiography (writing).

Historical records regarding the existing faith Sapta Darma contain minimal information on the development of Sapta Darma after the death of the recipient of the teaching revelation, Sri Gutama. Therefore, this research aims to find out how the historical information on the development of faith Sapta Darma during the leadership of Sri Pawenang (after Sri Gutama).

The results showed that after Sri Gutama's leadership in Sapta Darma there were various changes and policy developments that occurred because of the demands of the times and the national political situation. The year 1965 was a time of turmoil in Indonesia that had a direct impact on the cults, one of which was Sapta Darma. The prohibition of mentioning religion for Sapta Darma, the communist stigma on the cult, to the denial of marriage permits for followers of the cult are some of the reasons for changes and developments in the Sapta Darma cult body. Moreover, the government regulation that has the right to regulate and supervise the faiths through the PAKEM bureau (Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat) forces the faiths to comply with the existing policies. The existence of discrimination for faiths gives birth to efforts to rise and fight. Similarly, Sri Pawenang's fight for equal rights in front of the government is basically not only for Sapta Darma, but also for the followers of spiritual movement as Indonesian citizens who are entitled to justice and equality with adherents of official religions. This struggle has led to the development of Sapta Darma as a faith and a complex institutional organization.

**Keywords:** Faith, Sapta Darma, Sri Pawenang, Local Religions.